



# 2

## STUDI KOMPARASI ANTARA BAB NAWĀQID AL-WUḌŪDI KITAB AL-MUḤARRAR FĪ AL-HADITH DENGAN BAB NAWĀQID AL-WUḌŪDI KITAB BULŪGHUL MARĀM MIN ADILLAT AL-AḤKĀM

Nur Kholis bin Kurdian<sup>1</sup>

### *Abstract*

*The ahkam hadith books began to appear in the sixth century hijriyah, and experienced rapid development in the seventh, eighth and ninth centuries. Among the books that are well-known in the Muslim community of the world are the book al-Muḥ arrar fī al-Hadī the work of Ibn abdil hadi (705-744 H) and the book of Bulū gh al-Marā m min Adillat al-Ahkam Ibn hajar al-'Asqalā (773-852 H). And it becomes an interesting thing if the two books are compared to find out how the methods of Ibn Abdil Hadi and Ibn Hajar in mentioning Ahkam hadiths in the Nawa chapter qid al-wud ū ? to also know the similarities, advantages, and disadvantages of the two books in the nawa chapter qid al-wud ū ? The results of this study are important and useful for Educational Institutions; Madrasas, Islamic boarding*

---

<sup>1</sup> STDI Imam Syafi'i Jember, caknurjmbg@gmail.com.

*schools, or colleges taught there are ahkam hadith, wabi al-special Hadith Science Study Program in choosing ahkam hadith books that are most suitable and in accordance with needs. The method used in this study is a qualitative method using the istiqla 'approach of the hadiths they mention in the nawa chapter qid al-wud u.*

*From the comparison there are similarities and differences, but each also has advantages and disadvantages, depending on which side a person sees it, and depends on one's needs. If someone wants to learn or memorize ahkam hadith with hadith texts that vary in one theme to help in understanding hadith texts (fiqh al-hadith), along with the words of the ulama 'ilal about the degree of hadith and the path of transmission, and fawaid isnā diyah -muḥ arrar is superior in that field. Whereas if someone wants to learn or memorize ahkam hadith along with the degree of hadith in a concise and to the point then the feather book gh al-marā m has advantages in that field. Wallā hu islam.*

**Keywords:** *Comparative, Bab Nawā qid, al-Wud, u, al-Muḥ arrar, Bulū gh al-Marā m,*

### Abstrak

Buku-buku hadits ahkam mulai muncul pada abad ke enam hijriyah, dan mengalami perkembangan pesat pada abad ketujuh, kedelapan dan kesembilan. Diantara buku-buku tersebut yang terkenal di masyarakat muslim dunia adalah kitab *al-Muḥarrar fi al-Hadīth* karya Ibnu abdil hadi (705-744 H) dan kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Ahkam* karya Ibnu hajar al-'Asqalāni (773-852 H). Dan menjadi suatu hal yang menarik jika dua kitab tersebut diperbandingkan untuk mengetahui bagaimanakah metode Ibnu abdil hadi dan Ibnu hajar dalam menyebutkan hadits-hadits ahkam pada bab *nawāqid al-wudū?* untuk mengetahui pula sisi persamaan, keunggulan, dan kekurangan dari dua kitab tersebut dalam bab

*nawāqid al-wuḍū*? Hasil penelitian ini penting dan bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan; Madrasah, Pesantren, ataupun perguruan tinggi yang disitu diajarkan hadits-hadits ahkam, *wabi al-khusus* Program Studi Ilmu Hadits dalam memilih kitab hadits ahkam yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *istiqra'* dari hadits-hadits yang mereka sebutkan dalam bab *nawāqid al-wuḍū*.

Dari perbandingan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, namun masing-masing juga memiliki keunggulan dan kekurangan, tergantung dari sisi mana seseorang melihatnya, dan tergantung pula kepada kebutuhan seseorang. Jika seseorang ingin mempelajari atau menghafal hadits ahkam dengan teks hadits yang berfariasi dalam satu tema untuk membantu dalam memahami teks hadits (*fiqh al-hadits*), beserta perkataan ulama *'ilal* tentang derajat hadits dan jalur periwayatannya, serta *fawaid isnādiyah* lainnya maka kitab *al-muḥarrar* lebih unggul dalam bidang tersebut. Adapun jika seseorang ingin mempelajari atau menghafal hadits ahkam beserta derajat haditsnya secara ringkas dan *to the point* maka kitab *bulūgh al-marām* memiliki kelebihan di bidang tersebut. *Wallāhu a'lam*.

***Kata Kunci***, *Komparasi, Bab Nawāqid al-Wuḍū, al-Muḥarrar, Bulūgh al-Marām,*

## A. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Kitab hadits ahkam merupakan kitab hadits yang khusus memuat hadits-hadits hukum baik ibadah maupun muamalah, hadits-

hadits tersebut dipilih oleh penulisnya dari kitab-kitab induk yang kemudian disusun berdasarkan bab-bab fikih.<sup>1</sup> kitab hadits ahkam ini muncul setelah abad kelima.<sup>2</sup> Di antara kitab-kitab hadits ahkam yang ditulis mulai abad keenam adalah :

*al-Ahkām al-Kubrā*, *al-Ahkām al-Wuṣṭā*, dan *al-Ahkām al-Shuḡrā* semuanya karya Abdul Haq al-Isybily (w. 581 H), *Umdat al-Ahkām* karya Abdul Ghani al-Maqdisy (w. 600 H), *al-Ahkām al-Kubrā* karya Majd al-Dīn Abd al-Salām bin Taimiyah (w.653 H), *al-Muntaqā fī Akhbār al-Muṣṭafā* karya beliau juga yang merupakan ringkasan dari *al-Ahkām al-Kubra*, *al-Muḥarrar fī Ahādīts al-Ahkām* karya Ibnu Abdil Hadi (705-744 H), *Bulūgh al-Marām* karya Ibnu hajar al-Asqalāni (773-852 H), dan lain-lain.

Ibnu abdil hadi dan Ibnu hajar adalah ulama yang hidup pada satu Abad yaitu abad kedelapan, namun keduanya tidak pernah bertemu, dikarenakan Ibnu abdil hadi meninggal dunia sebelum Ibnu Hajar dilahirkan. Kedua-duanya sama-sama memiliki karya dalam hadits ahkam. Dan menjadi suatu hal yang menarik jika dua kitab tersebut diperbandingkan, membandingkan antara metode keduanya dalam menyebutkan hadits-hadits ahkām pada bab-bab dalam dua kitab tersebut, atau membandingkan metode keduanya dalam beristimbath dan memberikan judul bab. Pada penelitian ini penulis

---

<sup>1</sup> Muhammad Maṭar al-Zahrani, *Tadwīn al-Sunnah al-Nabawiyah* (Riyadh: Dār al-Hijrah, 1417 H/ 1996 M), hlm. 212.

<sup>2</sup> al-Zahrani, *Tadwīn al-Sunnah al-Nabawiyah*, hlm 212.

melakukan studi komparasi antara bab *nawāqid al-wuḍū* di kitab *al-muḥarrar* dan kitab *bulūgh al-marām*. Hasil penelitian ini penting dan bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan; Madrasah, Pesantren, ataupun perguruan tinggi yang disitu diajarkan hadits-hadits ahkam, tentunya dalam memilih kitab hadits ahkam yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan

### **b. Rumusan Masalah**

Dari keterangan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut;

- 1- Bagaimanakah metode Ibnu abdi hadi dan Ibnu hajar dalam menyebutkan hadits-hadits ahkam pada bab *nawāqid al-wuḍū*?
- 2- Dari bab *nawāqid al-wuḍū* manakah dari metode dua penulis kitab hadits ahkam tersebut yang paling unggul dalam memaparkan hadits-hadits ahkam?

### **c. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada quality

atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis membandingkan kualitas metode Ibnu abdil hadi dalam menyebutkan hadits-hadits ahkam pada bab *nawāqid al-wuḍūḍi* kitab *al-muharrar* dengan kualitas metode Ibnu hajar dalam menyebutkan hadits-hadits ahkām pada bab *nawāqid al-wuḍūḍi* kitab *bulūgh al-marām*. Untuk mengetahui metode Ibnu abdil hadi dan metode Ibnu hajar, penulis menggunakan pendekatan *istiqra'* dari hadits-hadits yang mereka sebutkan dalam bab tersebut.

Kitab *al-muharrar* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kitab yang diterbitkan oleh *dār al-ma'rifah*, Beirut-Lebanon, cetakan ketiga tahun 1421 H / 2000 M yang ditahqiq oleh tiga orang yaitu Dr. Yusuf bin Abdur Rahman al-Mar'asyli, Muhammad Salim dan Jamal Hamdi al-Dzahabi. Sedangkan kitab *bulūgh al-marām* yang digunakan penulis adalah terbitan *dār Ibn al-Jauzi*, Bairut – Lebanon, cetakan pertama pada tahun 1420 H/ 2000 M.

#### **d. Studi Pustaka**

- 1- Studi komparasi yang dilakukan oleh pentahqiq kitab *al-Muḥarrar*, Dr. Yusuf bin Abdur Rahman al-Mar'asyli bersama dua kawannya; Muhammad Salim dan Jamal Hamdi al-Dzahabi. Hasil studi

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Qamariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22.

komparasi tersebut disebutkan di awal kitab *al-Muḥarrar* cetakan pertama pada tahun 1408 H / 1985 penerbit *dār al-ma'rifah* – Beirut- Lebanon. Pada studi komparasi tersebut mereka melakukan perbandingan satu hadits saja, yaitu hadits pertama pada kitab *al-Muḥarrar* tentang air laut itu suci dan bangkainya halal, mereka bandingkan antara hadits tersebut di kitab *al-Muḥarrar* dengan kitab-kitab hadits ahkam lainnya seperti, kitab *al-Muntaqā* karya Majd al-Dīn Ibn Taimiyah, dan kitab *Bulūgh al-Marām* karya Ibnu Hajar, dan kitab *Umdat al-Ahkam* karya Abdul Ghani al-Maqdisi. Hasilnya; 1- Tiga kitab yaitu *al-muntaqā*, *al-muḥarrar*, *bulūgh al-marām* menyebutkan hadits tersebut, sedangkan al-Maqdisi tidak menyebutkan hadits itu pada kitabnya *umdat al-aḥkām*, karena beliau konsisten dalam metodenya yakni hanya menyebutkan hadits ahkam yang *muttafaq 'alaih*. 2- Kelebihan kitab *al-muḥarrar* dibanding yang lainnya adalah: a. Mengumpulkan banyak riwayat pada hadits yang sama di satu bab. b. Menyebutkan setiap perkataan ulama yang berkaitan dengan hadits tersebut, oleh sebab itu banyak dikalangan para imam yang menjadikan kitab ini sebagai rujukan. Setelah itu disebutkan keunggulan penulisnya dari sisi pengetahuannya terhadap ilmu *'ilal hadits*, yang mana perkataan beliau dalam *'ilal* dijadikan sebagai referensi para ulama, diantaranya al-Zaila'y salah seorang ulama yang hidup satu masa dengan Ibnu abdil hadi, beliau sering menukil perkataannya dalam kitab *nashb al-rāyah*,

demikian pula Ibnu Hajar al-'Asqalani terkadang menukil perkatannya pula pada karya-karyanya.

- 2- Studi komparasi yang dilakukan oleh pentahqiq kitab *al-muḥarrar*, Adil al-Hadba dan Muhammad 'Allūsy, studi komparasi tersebut disebutkan di awal kitab *al-muḥarrar* cetakan ketiga tahun 1429 H / 2008 M diterbitkan oleh penerbit *dār Athlas al-Khadhrā'* – Arab Saudi. Pada studi tersebut pentahqiq hanya membandingkan satu hadits saja pada kitab *al-muḥarrar* sama seperti yang dilakukan pentahqiq pertama, namun sample haditsnya berbeda, yaitu hadits tentang Rasulullah tidur dalam keadaan junub pada bab *aḥkām al-Hadats al-akbar*. yang dijadikan perbandingan adalah kitab *al-muntaqā* dan kitab *bulūgh al-marām*. hasil yang didapatkan bahwa kitab *al-muḥarrar* lebih unggul dibanding yang lainnya dari sisi banyak *faidah ḥadītsiyah* yang tidak disebutkan dalam kitab hadits ahkam lainnya.

Dari studi komparasi tersebut dapat disimpulkan bahwa komparasi yang dilakukan hanya pada satu sample hadits saja, berbeda halnya dengan studi komparasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, penulis pada penelitian ini mengkomparasikan hadits-hadits pada satu bab yaitu bab *nawāqid al-wuḍū* sebagai sample penelitian, karena jika yang diperbandingkan hanya satu hadits saja, bisa jadi kitab *al-muḥarrar*



lebih unggul dari kitab hadits ahkam lainnya, namun belum tentu jika yang diperbandingkan itu hadits-hadits dalam satu bab.

Dari dua kelompok pentahqiq tersebut mereka hanya menyebutkan dari sisi keunggulan *al-muharrar* saja dari sisi tertentu, belum menyebutkan keunggulan kitab yang lain yang dijadikan perbandingan dari sisi yang lain, dan ini merupakan kekurangan pada studi komparasi tersebut.

Kedudukan studi komparasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini merupakan penyempurna terhadap studi komparasi sebelumnya.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Sekilas tentang Ibnu Abdil Hadi dan Ibnu Hajar

#### a. Ibnu Abdil Hadi

Nama dan nasab beliau adalah Muhammad bin Ahmad bin Abdul Hadi al-Maqdisi al-Jamā'ily al-Dimasyqi. Beliau salah seorang ulama besar madzhab hanbali, pakar dalam bidang hadits dan sastra. Beliau hidup di abad ke 8 hijriyah, lahir pada tahun 705 H / 1305 M dan wafat pada tahun 744 H/ 1343 M.<sup>1</sup> Ia pernah

---

<sup>1</sup> Khairuddin bin Mahmud al-Zirikly, *al-A'lam*, (Beirut: *Dār al-Ilm Li al-Malāyīn*, 2002 M), Jld. 5, hlm. 326.; Lihat Muhammad bin Ahmad al-Dzahaby, *al-Mu'jam al-Mukhtaṣ bi al-Muḥaddithīn* (Thoif: Maktabat al-Ṣiddīq, 1408 H/ 1988 M), hlm. 216.

belajar kepada para ulama di zamannya seperti Ibnu Taimiyah, al-Mizzi, al-Dzahabi, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Imam al-Dzahabi pernah memuji beliau dengan mengatakan, "Aku pernah mendengarkan dari seorang imam satu-satunya yang menguasai bidang ilmu yang bermacam-macam yakni Ibnu Abdil Hadi". Ibnu Rajab *rahimahullah* juga pernah memuji beliau, dengan mengatakan, "Ia sangat perhatian terhadap hadits dan bidang-bidangnya, seperti *ilmu al-ruwāh* dan *ilmu 'ilal*."<sup>2</sup> Meskipun beliau meninggal sebelum berumur 40 tahun namun karya beliau terhitung banyak lebih dari 70 judul buku, dan yang selesai disempurnakan oleh beliau jumlahnya lebih dari seratus jilid, diantaranya kitab *al-Muḥarrar fī al-ḥadīts*.

## b. Ibnu Hajar al-Asqalāni

Nama dan nasab beliau adalah Ahmad bin Ali bin Muhammad al-'Asqalāni yang bermadzhab syafi'i. Beliau terkenal dengan sebutan Ibnu Hajar, dan Hajar adalah julukan kakeknya. Asal keturunan beliau dari kota 'Asqalān - Palestina, namun beliau dilahirkan dan dibesarkan di kota Cairo – Mesir.<sup>3</sup> Beliau adalah seorang ulama besar dalam bidang hadits, *al-suyūṭhi* mengatakan,

---

<sup>1</sup> Walid bin Husni al-Umawiy, *Mu'jam Aṣḥāb Syaikh al-Islām Ibn Taymīyah* (t.t: t.p, t.th), hlm. 134.

<sup>2</sup> Walid bin Husni al-Umawiy, *Mu'jam Aṣḥāb Syaikh al-Islām Ibn Taymīyah*, hlm. 134.

<sup>3</sup> Muhammad bin Abd al-Raḥmān al-Maghrawi, *Mausū'ah Mawāqif al-Salaf fī al-Aqīdah wa al-Manhaj wa al-Tarbiyah* (Mesir: al-Maktabah al-Islāmiyah, t.th), Jld. 8, hlm. 507. Lihat al-Zirikly, *al-A'lām* jilid 1, hlm. 178.

## STUDI KOMPARASI ANTARA BAB NAWĀQIḌ AL-WUḌŪḌI

"Bidang ilmu hadits di dunia ini berakhir padanya, tidak ada seorang hafidz pada masanya selainnya".<sup>1</sup> Beliau hidup pada akhir abad ke 8 hijriyah dan meninggal pada pertengahan abad ke 9 hijriyah, tepatnya beliau dilahirkan pada tahun 773 H/ 1372 M dan wafat pada tahun 852 H/ 1449 M.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari tahun lahir dan wafat antara Ibnu Abdil Hadi dan Ibnu Hajar maka terlihat bahwa meskipun keduanya hidup satu abad - jika dilihat dari tahun lahirnya Ibnu Hajar - yakni pada abad kedelapan hijriyah, namun kedua-duanya tidak pernah ketemu, karena Ibnu Abdil Hadi meninggal terlebih dahulu sebelum Ibnu Hajar dilahirkan, selisih dari tahun Ibnu Abdil Hadi meninggal dengan tahun kelahiran Ibnu Hajar adalah 29 tahun.

Dalam menuntut ilmu beliau belajar dari ulama negerinya kemudian pergi ke negeri Hijaz, Yaman dan Syam. Ia belajar dari para ulama yang jumlahnya mencapai 600 orang, diantara gurunya: Ibnu *al-Mulaqqin*, *al-Bulqīnī*, *al-Iraqī*, *al-Haithami*. Karya beliau terbilang banyak dan mencapai lebih dari 150 judul buku,<sup>3</sup> diantaranya buku hadits ahkam yang dikaji pada penelitian ini yaitu *bulūgh al-marām*.

---

<sup>1</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭy, *Husn al-Muḥāḍarah fī Tārīkh Miṣr wa al-Qāhirah*, (Mesir: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyah, 1387 H/ 1967 M), Jld 1, hlm. 363.

<sup>2</sup> al-Zirikly, *al-A'lām* Jld. 1, hlm. 178.

<sup>3</sup> al-Maghrawi, *Mausū'ah Mawāqif al-Salaf*, Jld. 8, hlm. 507.

## 2. Sekilas Tentang Kitab *Al-Muharrar* Dan Kitab *BulūGh Al-MarāM*

### a. *Al-Muharrar*

Kitab ini merupakan salah satu dari kitab-kitab hadits yang memuat hadits-hadits ahkam. Jumlah hadits ahkam yang ada di dalamnya adalah 1.324 hadits. Dan kitab ini terdiri dari 30 judul kitab, dan 107 judul bab.

Ada diantara para ulama yang menilai bahwa kitab ini adalah ringkasan dari kitab *al-Ilmām* karya Ibn Daqīq al-Īd, namun ada beberapa penambahan dan catatan penting dari Ibnu abdil hadi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Imam al-Dzahabi *rahimahullah*; "Kitab *al-Muharrar fī al-Hadīts* merupakan ringkasan dari kitab *al-Ilmām* karya Ibnu Daqiq al-Īd, dan amat bagus sekali apa yang dilakukan Ibnu abdil hadi pada kitab tersebut".<sup>1</sup> Namun menurut penulis perkataan beliau ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa kitab ini adalah ringkasan dari kitab *al-Ilmām*, karena sejauh pengamatan penulis terhadap kitab *al-muharrar*, Ibnu abdil hadi tidak menyebutkan hal tersebut dalam muqaddimahny.

---

<sup>1</sup> Ibn Hajar al-'Asqalāny, *al-Durar al-Kāminah fī al-A'yān al-Miah al-Thāminah* (India: *Majlis Dāirat al-Ma'ārif al-'Uthmāniyah*, 1392 H/ 1972 M), Jld. 5, hlm. 62.

**b. *Bulugh al-Marām***

Kitab ini sama dengan kitab *al-muḥarrar* dari sisi temanya yakni hadits ahkam. Jumlah haditsnya 1.358 hadits, dan jumlah kitabnya 16 kitab, adapun jumlah babnya 98 bab. Adapun apakah ada keterkaitan kitab ini dengan kitab *al-muḥarrar*? maka Dr. Abdul Karim al-Khudhair *hafidzahullah* menyebutkan bahwa Ibnu hajar banyak belajar dari kitab *al-muḥarrar* yang telah ditulis sebelumnya, sehingga beliau dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada kitab tersebut dari sisi lain, misalnya dari sisi menambahkan hadits lain yang tidak disebutkan dalam *al-muḥarrar*.<sup>1</sup> Tentunya perkataan beliau ini menurut penulis memerlukan bukti yang kongkret dan penelitian lebih lanjut, maka dalam penelitian ini kebenaran perkataan beliau tersebut dapat diuji.

**3. Komparasi Antara Hadits-Hadits Pada Bab *NawāQid Al-WuḍŪDi* Kitab *Al-MuḥArrar* Dan Di Kitab *BulūGh Al-Marām***

Pada pembahasan ini penulis terlebih dahulu memaparkan hadits-hadits ahkam pada bab *nawāqid al-wuḍū* dari dua kitab tersebut untuk kemudian dianalisa dan diperbandingkan untuk mengetahui sisi persamaan, perbedaan, dan keunggulannya.

Tabel ke I.

---

<sup>1</sup><http://shkhudheir.com/book-detector/1194821206.7/5/2016>.

No	HADITS-HADITS PADA BAB <i>NA WĀQID AL- WUDŪDI</i> KITAB <i>AL- MUḤARRAR</i>	No	HADITS-HADITS PADA BAB <i>AL-MIYĀHDI</i> KITAB <i>BULŪGH AL- MARĀM</i>
1	73- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " أُقِيمَت صَلَاةُ الْعِشَاءِ فَقَالَ رجل: لي حَاجَةٌ؟ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَنَاجِيهِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ - أَوْ بَعْضَ الْقَوْمِ - ثُمَّ صَلُّوا " رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي لَفْظِ لَهُ: "كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنَامُونَ ثُمَّ يَصَلُّونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ".	1	62- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رضي الله عنه - قَالَ: - كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى عَهْدِهِ-يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوسُهُمْ، ثُمَّ يُصَلُّونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ - أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الدَّارِقُطِيُّ، وَأَصْلُهُ فِي مُسْلِمٍ.
2	74- وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَلَفْظُهُ: " كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوسُهُمْ ثُمَّ يَصَلُّونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ " (وَرَوَاهُ الدَّارِقُطِيُّ وَصَحَّحَهُ).	2	63- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ، أَفَادَعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: "لَا. إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضَتِكَ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنكَ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.  وَاللُّبَّخَارِيُّ: - ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ. وَأَشَارَ مُسْلِمٌ إِلَى أَنَّهُ حَذَفَهَا عَمْدًا.
3	75- وَفِي رِوَايَةٍ عِنْدَ الْبَيْهَقِيِّ: " لَقَدْ	3	64- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ - رضي

<p>رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يوقظون للصلاة حتى إنني لأسمع لأحدهم غطيماً ثم يقومون فيصلون ولا يتوضؤون".</p> <p>قال ابن المبارك: هذا عندنا وهم جُلوس. وقد روى في الحديث زيادة تمنع ما قاله ابن المبارك، إن ثبتت، رواها يحيى القطان عن شعبة عن قتادة عن أنس قال: "كان أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم ينتظرون الصلاة فيضعون جنوبهم فمنهم من ينام ثم يقوم إلى الصلاة" قال قاسم بن أصبغ حدثنا محمد بن عبد السلام الخشبي حدثنا محمد بن بشار حدثنا يحيى بن سعيد القطان حدثنا شعبة - فذكره. قال ابن القطان: (وهو كما ترى صحيح من رواية إمام عن شعبة) فاعلمه. وقد سئل أحمد بن حنبل رحمه الله عن حديث أنس أنهم كانوا يضطجعون؟ قال: (ما قال هذا شعبة قط. وقال: حديث شعبة: كانوا ينامون، وليس فيه اضطجعون. وقال هشام: كانوا ينعسون) وقد اختلفوا في حديث</p>	<p>الله عنه - قال: - كنت رجلاً مداء، فأمرت المقداد بن الأسود أن يسأل النبي - صلى الله عليه وسلم - فسأله؟ فقال: "فيه الوضوء - متفق عليه، واللفظ للبخاري".</p>
---	--

	<p>أنس وقد رَوَاهُ أَبُو يَغْلَسَا مُوصِلِي مِنْ رِوَايَةِ سَعِيدٍ عَنِ قَتَادَةَ، وَلَفْظُهُ: " يَضْعُونَ جُنُوبَهُمْ فَيَنَامُونَ، مِنْهُمْ مَنْ يَتَوَضَّأُ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يَتَوَضَّأُ."</p>		
<p>4</p>	<p>76 - وَعَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: " جَاءَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ اسْتَحَاضَ فَلَا أَطْهَرُ أَفَادِعِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: لَا، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلْتَ حَيْضَتَكَ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَذْبَرْتَ فَاغْسِلِي عَنكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِي ". مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَزَادَ الْبُخَارِيُّ وَقَالَ أَبِي - يَعْنِي عُرْوَةَ -: " ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذَلِكَ الْوَقْتُ ". وَزَوَى النَّسَائِيُّ الْأَمْرَ بِالْوَضُوءِ مَرْفُوعًا مِنْ رِوَايَةِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامٍ وَقَالَ: (لَا أَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: ثُمَّ تَوَضَّئِي، غَيْرَ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ). وَقَالَ مُسْلِمٌ: (فِي حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ زِيَادَةٌ حُرِفَ تَرْكُنَا ذَكَرَهُ). وَقَدْ تَابَعَ حَمَّادَ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَغَيْرُهُ. (وَقَدْ رَوَى أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ ذَكَرَ الْوَضُوءَ مِنْ طَرُقِ</p>	<p>4</p>	<p>65- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ - أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَضَعَّفَهُ الْبُخَارِيُّ.</p>



	ضَعِيفَةٌ).		
5	77 - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: " كُنْتُ رَجُلًا مَذَاءً فَأَمَرْتُ الْمُقَدَّادَ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: فِيهِ الْوَضُوءُ " مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ، وَفِي لَفْظِ مُسْلِمٍ: " تَوَضَّأَ وَانْضَحَ فَرَجَكَ ".	5	66- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا، فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ: أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءًا، أَمْ لَا؟ فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيحًا - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.
6	78 - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "تصلي المُستَحاضة ولو قطر الدم على الحصى" رواه الإمام أحمد والإسماعيلي، (ورجاله رجال الصحيح).	6	67 - وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: - قَالَ رَجُلٌ: مَسَسْتُ ذَكَرِي أَوْ قَالَ الرَّجُلُ يَمَسُّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلَاةِ، أَعَلَيْهِ وَضُوءٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - "لَا، إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ - أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانٍ - وَقَالَ ابْنُ الْمَدِينِيِّ: هُوَ أَحْسَنُ مِنْ حَدِيثِ بُسْرَةَ.
7	79 - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: "أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبِلَ بَعْضَ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ " كَذَا رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ، وَرِجَالُهُ (مَخْرُجٌ لَهُمْ فِي الصَّحِيحِ، وَقَدْ ضَعَفَهُ الْبُخَارِيُّ وَغَيْرُهُ)	7	68- وَعَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ" - أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ حِبَّانٍ - وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: هُوَ أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا

			الْبَابِ.
8	80 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا؟ فَلَا يَخْرُجُ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا " رَوَاهُ مُسْلِم.	8	69- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: - مَنْ أَصَابَهُ قَيْءٌ أَوْ رُعَافٌ، أَوْ قَلَسٌ، أَوْ مَدْيٌ فَلْيَنْصِرْفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، ثُمَّ لِيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ، وَهُوَ فِي ذَلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ - أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجٍ هـ وَضَعَفَهُ أَحْمَدُ وَعَبْرَةُ.
9	81 - وَعَنْ بَسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " من مس ذكره فَلْيَتَوَضَّأْ " رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجٍ، وَالنَّسَائِيُّ، وَاللِّزْمِيُّ وَابْنُ حَبَانَ فِي " صَحِيحِهِ "، (وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: (أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثُ بَسْرَةَ))	9	70- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.
10	82 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا أَقْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ لَيْسَ دُونَهَا حِجَابٌ فَقَدْ وَجِبَ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ " رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالطَّبْرَانِيُّ وَهَذَا لَفْظُهُ، وَالِدَارَقُطْنِيُّ، وَابْنُ حَبَانَ، (وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ)	10	71- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ غَسَلَ مِثْيَاً فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ - أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَالنَّسَائِيُّ، وَاللِّزْمِيُّ وَحَسَنَهُ. وَقَالَ أَحْمَدُ: لَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ.
11	83 - وَعَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقِ الْحَنْفِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: " كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ	11	72- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ; - أَنَّ فِي الْكِتَابِ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لِعَمْرٍو بْنِ

	<p>مسست ذكرى، أو قال: الرجل يمس ذكره في الصلاة عليه وضوء؟ قال: لا، إنَّما هو بضعة منك" رواه أحمد وهذا لفظه، وأبو داود، وابن ماجه، وابن حبان، والنسائي والترمذي (وقال: هذا الحديث أحسن شيء روي في هذا الباب). وقال الطحاوي: (هو مستقيم الإسناد)، وجعله ابن المديني أحسن من حديث بسرة. وقد تكلم فيه الشافعي وأبو زرعة، وأبو حاتم وغيرهم، وأخطأ من حكى الاتفاق على ضعفه).</p>		<p>حَزْم: أَنْ لَا يَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ - رَوَاهُ مَالِكٌ مُرْسَلًا. وَوَصَلَهُ النَّسَائِيُّ، وَابْنُ حَبَّانَ، وَهُوَ مَعْلُومٌ.</p>
12	<p>84 - وَقَدْ رَوَى الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ (وَصَحَّحَهُ عَن قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ عَن أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: " مِنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ " وَإِسْنَادُهُ لَا يَثْبُتُ).</p>	12	<p>73- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُذَكِّرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.</p>
13	<p>85 - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: " مِنْ أَصَابَهُ قِيءٌ أَوْ رُعَافٌ أَوْ قَلَسٌ أَوْ مَذْيٌ فَلْيَنْصِرْفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، ثُمَّ لِيَنْعَلْ عَلَى صَلَاتِهِ، وَهُوَ فِي ذَلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ " رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، (وَضَعَفَهُ الشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَالِدَّارِقُطِيُّ وَغَيْرُهُمْ).</p>	13	<p>74- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رضي الله عنه - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِخْتَجَمَ وَصَلَّى، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ - أَخْرَجَهُ الدَّارِقُطِيُّ، وَلَيْتَنَهُ.</p>

14	<p>86 - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: " أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَتَوَضَّأْ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَتَوَضَّأْ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ. قَالَ أَصْبِي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَصْبِي فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: لَا " رَوَاهُ مُسْلِمٌ.</p>	14	<p>75- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْعَيْنُ وَكَأُ السَّهْمِ، فَإِذَا نَامَتْ الْعَيْنَانِ اسْتَطْلَقَ الْوِكَاءُ - رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالطَّبْرَانِيُّ وَزَادَ - وَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ - وَهَذِهِ الزِّيَادَةُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ دُونَ قَوْلِهِ: - اسْتَطْلَقَ الْوِكَاءُ - وَفِي كِتَابِ الْإِسْنَادَيْنِ ضَعْفٌ</p> <p>وَلِأَبِي دَاوُدَ أَيْضًا، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ مَرْفُوعًا: - إِنَّمَا الْوُضُوءُ عَلَى مَنْ نَامَ مُضْطَجِعًا - وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ أَيْضًا.</p>
15	<p>87 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَنْ غَسَلَ مَبِيتًا فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ " رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ مَاجَةَ، (وَالْتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ابْنَ مَاجَةَ الْوُضُوءَ. وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: (هَذَا مُتَسُوخٌ) وَقَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ (هُوَ مَوْقُوفٌ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ) ، وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: (قَالَ ابْنُ حَنْبَلٍ: وَعَلَى هَذَا لَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ</p>	15	<p>76- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - يَأْتِي أَحَدَكُمْ الشَّيْطَانُ فِي صَلَاتِهِ، فَيَنْفُخُ فِي مَفْعَدَتِهِ فَيَحْيِلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ أَحَدَثٌ، وَلَمْ يُحَدِّثْ، فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ فَلَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا - أَخْرَجَهُ الْبِرَّارُ وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ. وَاسْلَمٌ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ</p>

	<p>سَيِّئَةٍ)) .</p>	<p>نَحْوُهُ.          وَلِلْحَاكِمِ. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَرْفُوعًا: - إِذَا          جَاءَ أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: إِنَّكَ          أَحَدْتُنْتَ، فَلْيَقُلْ: كَذَبْتَ          وَأَخْرِجْهُ ابْنُ حِبَّانَ بِلَفْظٍ: - فَلْيَقُلْ فِي          نَفْسِهِ -.</p>
--	----------------------	---

**a. Persamaan**

Dari tabel di atas terdapat persamaan antara hadits-hadits bab *nawāqīḍ al-wuḍū* pada dua kitab tersebut, persamaan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Persamaan Jumlah Hadits.

Jumlah hadits pada bab *nawāqīḍ al-wuḍū* di kitab *al-muḥarrar* ada 15 hadits, demikian pula dengan jumlah hadits yang ada pada bab *nawāqīḍ al-wuḍū* di kitab *bulūgh al-marām* 15 hadits pula.

2. Persamaan Lafadz hadits.

Dari jumlah 15 hadits tersebut penulis mendapati ada 10 hadits di bab *nawāqīḍ al-wuḍū* pada kitab *al-muḥarrar* yang sama redaksinya dengan 10 hadits di bab *nawāqīḍ al-wuḍū* pada kitab *bulūgh al-marām*. silahkan lihat tabel

berikut ini pada teks hadits yang ditandai dengan garis di bawahnya:

Tabel II.

No	HADITS-HADITS PADA BAB <i>NAWĀQID AL-WUDŪDI</i> KITAB <i>AL-MUḤARRAR</i> YANG REDAKSINYA SAMA DENGAN HADITS-HADITS PADA BAB <i>NAWĀQID AL-WUDŪDI</i> KITAB <i>BULUGH AL-MARĀM</i>	No	HADITS-HADITS PADA BAB <i>NAWĀQID AL-WUDŪDI</i> KITAB <i>BULUGH AL-MARĀM</i> YANG REDAKSINYA SAMA DENGAN HADITS-HADITS PADA BAB <i>NAWĀQID AL-WUDŪDI</i> KITAB <i>AL-MUḤARRAR</i>
1	74- وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَلَفْظُهُ: " كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ الْأَخِيرَةَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوسُهُمْ ثُمَّ يَصِلُونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ " (وَرَوَاهُ الدَّارِقُطِيُّ وَصَحَّحَهُ)	1	62- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رضي الله عنه - قَالَ: - كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَهْدِهِ- يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوسُهُمْ، ثُمَّ يَصِلُونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ - أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الدَّارِقُطِيُّ وَأَصْلُهُ فِي مُسْلِمٍ.
2	76- وَعَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: " جَاءَتْ فَاطِمَةَ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّي امْرَأَةٌ	2	63- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - جَاءَتْ فَاطِمَةَ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ، أَفَادَعُ

	<p>أَسْتَحَاضَ فَلَا أَطْهَرُ أَفَادِعِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: لَا، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلْتَ حَيْضَتَكَ فَإِذَا أَقْبَلْتَ حَيْضَتَكَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ وَإِذَا أَذْبَرْتَ فَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.</p> <p>وَرَادَ الْبُخَارِيُّ وَقَالَ أَبِي - يَعْنِي عُرْوَةَ -: " ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذَلِكَ الْوَقْتُ ". وَرَوَى النَّسَائِيُّ الْأَمْرَ بِالْوُضُوءِ مَرْفُوعًا مِنْ رِوَايَةِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامٍ وَقَالَ: (لَا أَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: ثُمَّ تَوَضَّئِي، غَيْرَ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ).</p> <p>وَقَالَ مُسْلِمٌ: (فِي حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ زِيَادَةٌ حَرَفٌ تَرْكَنًا ذَكَرَهُ). وَقَدْ تَابَعَ حَمَّادُ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَغَيْرَهُ. (وَقَدْ رَوَى أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ ذَكَرَ الْوُضُوءَ مِنْ طَرُقٍ ضَعِيفَةٍ).</p>	<p>الصَّلَاةُ؟ قَالَ: "لَا. إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلْتَ حَيْضَتَكَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَذْبَرْتَ فَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.</p> <p>وَالْبُخَارِيُّ: - ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ. وَأَشَارَ مُسْلِمٌ إِلَى أَنَّهُ حَذَفَهَا عَمْدًا.</p>
3	<p>77 - وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: " كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً فَأَمَرْتُ الْمُقَدَّادَ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ " مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ،</p>	<p>64- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: - كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، فَأَمَرْتُ الْمُقَدَّادَ بْنَ الْأَسْوَدِ أَنْ يَسْأَلَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: " فِيهِ الْوُضُوءُ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ،</p>





<p>ذكره في الصَّلَاة عَلَيْهِ وضوء؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ" رَوَاهُ أَحْمَدُ وَهَذَا لَفْظُهُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَابْنُ حَبَانَ، وَالنَّسَائِيُّ وَالْتِّرْمِذِيُّ (وَقَالَ: هَذَا الْحَدِيثُ أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هَذَا الْبَابِ) . وَقَالَ الطَّحَاوِيُّ: (هُوَ مُسْتَقِيمُ الْإِسْنَادِ، وَجَعَلَهُ ابْنُ الْمُدَيْبِيِّ أَحْسَنَ مِنْ حَدِيثِ بَسْرَةَ. وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ الشَّافِعِيُّ وَأَبُو زُرْعَةَ، وَأَبُو حَاتِمٍ وَغَيْرِهِمْ، وَأَخْطَأَ مِنْ حَكَى الْإِتِّفَاقِ عَلَى ضَعْفِهِ).</p>	<p>وسلم -"لَا، إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ - أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَانَ. وَقَالَ ابْنُ الْمُدَيْبِيِّ: هُوَ أَحْسَنُ مِنْ حَدِيثِ بُسْرَةَ.</p>
<p>7 81 - وَعَنْ بَسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: "مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ" رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَالنَّسَائِيُّ، وَالْتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حَبَانَ فِي "صَحِيحِهِ". وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: (أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثُ بَسْرَةَ).</p>	<p>7 68- وَعَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ" - أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ الْتِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ حَبَانَ. وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: هُوَ أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ.</p>
<p>8 85 - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَصَابَهُ قَيْءٌ أَوْ رُعَافٌ أَوْ قَلَسٌ أَوْ مَذِيٌّ فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، ثُمَّ لِيَبْنَ عَلَى صَلَاتِهِ، وَهُوَ فِي ذَلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ" رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَضَعَفَهُ الشَّافِعِيُّ،</p>	<p>8 69- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: - مَنْ أَصَابَهُ قَيْءٌ أَوْ رُعَافٌ، أَوْ قَلَسٌ، أَوْ مَذِيٌّ فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، ثُمَّ لِيَبْنَ عَلَى صَلَاتِهِ، وَهُوَ فِي ذَلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ - أَخْرَجَهُ</p>

	<p>وأحمد، والدَارْقُطَيْي وَعَيْرِهِم.</p>		<p>إِبْنُ مَاجِهٍ. وَضَعَفَهُ أَحْمَدُ وَعَيْرُهُ.</p>
<p>9</p>	<p>86 - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: " أَنْ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَتَوَضَّأْ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَتَوَضَّأْ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ. قَالَ: أَصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَصَلِّي فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: لَا " رَوَاهُ مُسْلِمٌ.</p>	<p>9</p>	<p>70- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.</p>
<p>10</p>	<p>87 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: " مَنْ غَسَلَ مَيْتًا فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ " رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ مَاجِهٍ، (وَالْتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ابْنَ مَاجِهٍ الْوَضُوءَ. وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: (هَذَا مَنْسُوخٌ) وَقَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ (هُوَ مَوْقُوفٌ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ)، وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: (قَالَ ابْنُ حَنْبَلٍ: وَعَلَى هَذَا لَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ).</p>	<p>10</p>	<p>71- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ غَسَلَ مَيْتًا فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ - أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ. وَقَالَ أَحْمَدُ: لَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ.</p>

## b. Perbedaan

Dari perbandingan antara bab *nawāqid al-wuḍūdi* kedua kitab tersebut terdapat perbedaan, perbedaan tersebut dapat dilihat dari dua hal;

### 1. Hadits-hadits yang Redaksinya Sama

Dari hadits-hadits yang sama redaksinya terdapat beberapa perbedaan dari sisi metode dalam menyebutkan hadits-hadits tersebut, yaitu:

a. Di kitab *al-Muharrar* Ibnu abdil Hadi sering menyebutkan jalur periwayatan lain dengan teks yang berbeda, hal itu dilakukan setelah menyebutkan suatu hadits, namun inti kandungan maknanya sama atau bahkan ada tambahan penjelasan dari Nabi *shallahu ‘alaihi wasallam* terkait dengan hadits tersebut, sehingga dapat memberikan tambahan pemahaman lebih sempurna terhadap teks hadits tersebut. Contohnya sebagai berikut:

1) Hadits pertama pada tabel nomor II beliau menyebutkan teks yang sama dengan teks yang ada di *bulūghul marām*, yaitu:

كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ حَتَّى تَخْفَقَ رُؤُوسُهُمْ ثُمَّ يَصْلُونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ."

Kemudian beliau menyebutkan teks yang berbeda dari jalur periwayatan lain, namun kandungan maknanya sama dan bahkan ada tambahan penjelasan:

- (1) أُقِيمَت صَلَاةُ الْعِشَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ: لِي حَاجَةٌ؟ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يِنَاجِيهِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ - أَوْ بَعْضُ الْقَوْمِ - ثُمَّ صَلُّوا" رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
- (2) وَفِي رِوَايَةٍ عِنْدَ الْبَيْهَقِيِّ: "لَقَدْ رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَوْقُظُونَ لِلصَّلَاةِ حَتَّى إِنِّي لِأَسْمَعُ لِأَحَدِهِمْ غَطِيطًا ثُمَّ يَقُومُونَ فَيَصِلُونَ وَلَا يَتَوَضَّؤُونَ".
- (3) رَوَاهَا يَحْيَى الْقَطَّانُ عَنِ شُعْبَةَ عَنِ قَتَادَةَ عَنِ أَنَسٍ قَالَ: "كَانَ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَنْتَظِرُونَ الصَّلَاةَ فَيَضَعُونَ جُنُوبَهُمْ فَمِنْهُمْ مَنْ يَنَامُ ثُمَّ يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ".
- (4) وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو يَعْلَى الْمُوَصِّلِيُّ مِنْ رِوَايَةِ سَعِيدٍ عَنِ قَتَادَةَ، وَلَفْظُهُ: "يَضَعُونَ جُنُوبَهُمْ فَيَنَامُونَ، مِنْهُمْ مَنْ يَتَوَضَّأُ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يَتَوَضَّأُ".

Adapun di kitab *Bulugh al-Maram*, Ibnu Hajar hanya menyebutkan satu teks saja dan tidak menyebutkan teks hadits dengan redaksi lain dari jalur periwayatan lain, menurut penulis hal itu beliau lakukan karena inti makna hadits-hadits tersebut adalah sama, meskipun ada tambahan makna, supaya tidak memperpanjang pembahasan kitab. Lihat tabel ke II, hadits no. 1 pada kitab *bulūgh al-marām*.

b. Di kitab *al-Muharrar* Ibnu abdil Hadi sering menyebutkan pendapat para ulama secara terperinci terkait dengan derajat hadits, jalur periwayatan, *'ilal al-hadits*, ataupun teks yang redaksinya berbeda namun maknanya sama, sedangkan di kitab *Bulūgh al-marām* Ibnu hajar sering menyebutkan derajat hadits dan tambahan teks dari riwayat lain secara global dan ringkas.

Hal itu dapat dilihat pada tabel ke II di atas, rinciannya sebagai berikut:

1) Hadits no. 2, Ibnu abdil hadi menyebutkan teks hadits yang berbeda tapi maknanya sama secara terperinci, ia berkata;

وَزَادَ الْبُخَارِيُّ وَقَالَ أَبِي - يَعْنِي عُرْوَةَ -: " ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذَلِكَ الْوَقْتُ ". وَرَوَى النَّسَائِيُّ الْأَمْرَ بِالْوُضُوءِ مَرْفُوعًا مِنْ رِوَايَةِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامٍ وَقَالَ: (لَا أَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: ثُمَّ تَوَضَّئِي، غَيْرَ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ) .

وَقَالَ مُسْلِمٌ: (فِي حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ زِيَادَةُ حَرْفِ تَرْكِنَا ذَكَرَهُ) . وَقَدْ تَابَعَ حَمَّادُ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَغَيْرِهِ. (وَقَدْ رَوَى أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ ذَكَرَ الْوُضُوءَ مِنْ طَرَفِ ضَعِيفَةٍ) .

Di *bulugh al-marām* Ibnu hajar menyebutkan secara global dan ringkas;

وَلِلْبُخَارِيِّ: - ثُمَّ تَوَضَّيْتُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، وَأَشَارَ مُسْلِمٌ إِلَى أَنَّهُ حَدَّثَهَا عَمْدًا .

2) Hadits no. 4, tabel ke II Ibnu abdil hadi mengatakan;

كَذَا رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ، وَرِجَالَهُ مَخْرَجٌ لَهُمْ فِي الصَّحِيحِ، وَقَدْ ضَعَفَهُ  
الْبُخَارِيُّ وَغَيْرُهُ.

Di *bulugh al-marām* Ibnu hajar menyebutkan secara ringkas dengan mengatakan;

أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَضَعَّفَهُ الْبُخَارِيُّ .

3) Hadits no. 6 pada tabel ke II, di kitab al-Muharrar beliau menyebutkan derajat hadits dan *'ilal* secara terperinci, beliau mengatakan:

رَوَاهُ أَحْمَدُ وَهَذَا لَفْظُهُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَابْنُ حِبَّانَ، وَالنَّسَائِيُّ  
وَاللِّثْمِيُّ (وَقَالَ: هَذَا الْحَدِيثُ أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هَذَا الْبَابِ). وَقَالَ  
الطَّحَاوِيُّ: (هُوَ مُسْتَقِيمُ الْإِسْنَادِ، وَجَعَلَهُ ابْنُ الْمُدِينِيِّ أَحْسَنَ مِنْ  
حَدِيثِ بَسْرَةَ. وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ الشَّافِعِيُّ وَأَبُو زُرْعَةَ، وَأَبُو حَاتِمٍ وَغَيْرِهِمْ،  
وَأَخْطَأَ مِنْ حِكْيِ الْإِتِّفَاقِ عَلَى ضَعْفِهِ).

Di *bulugh al-marām* Ibnu hajar menyebutkan secara ringkas:

أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ. وَقَالَ ابْنُ الْمُدِينِيِّ: هُوَ أَحْسَنُ  
مِنْ حَدِيثِ بُسْرَةَ.

- 4) Hadits no. 10 pada tabel ke II dari kitab *al-Muharrar* beliau menyebutkan penilaian para ulama tentang satu hadits secara terperinci, beliau mengatakan:

رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَالنَّسَائِيُّ، وَابْنُ مَاجَهَ، (وَالْتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ،  
وَلَمْ يَذْكُرْ ابْنُ مَاجَهَ الْوَضُوءَ. وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: (هَذَا مَنْسُوخٌ) وَقَالَ  
الْإِمَامُ أَحْمَدُ (هُوَ مَوْقُوفٌ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ) ، وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: (قَالَ ابْنُ  
حَنْبَلٍ: وَعَلَى هَذَا لَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ)).

Di *bulūgh al-marām* Ibnu hajar menyebutkan secara ringkas, hanya menyebutkan sebagian perkataan ulama saja:

أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَالنَّسَائِيُّ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ، وَقَالَ أَحْمَدُ: لَا يَصِحُّ فِي  
هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ.

- c. Dalam pemaparan sanad hadits Ibnu abdi Hadi di kitab *al-Muharrar* seringkali menyebutkan periwayat hadits dari kalangan sahabat beserta periwayat yang meriwayatkan darinya dan bahkan terkadang menyebutkan periwayat yang meriwayatkan dari murid sahabat tersebut, hal itu dilakukannya dikarenakan ada *faidah Isnadiyah* yang ingin beliau sampaikan. Berbeda halnya dengan Ibnu hajar di *bulūgh al-marām* yang hanya menyebutkan periwayat dari kalangan sahabat saja, hal ini beliau lakukan karena fokus beliau pada

*matan* hadits dan derajat hadits saja. Hal itu dapat di lihat pada tabel ke II di atas, rinciannya sebagai berikut:

1) Hadits no. 2, Ibnu abdil hadi menyebutkan;

وَعَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: "جَاءَتْ فَاطِمَةَ..

Di *bulūgh al-marām* Ibnu hajar menyebutkan;

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - جَاءَتْ فَاطِمَةَ...

2) Hadits no. 4 di *al-Muharrar* disebutkan:

وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزَّبِيرِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا:

Di *bulūgh al-marām* Ibnu hajar menyebutkan;

وَعَنْ عَائِشَةَ, رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا;

3) Hadits no. 6 di *al-Muḥarrar* disebutkan:

وَعَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ الْخَنْفِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ:

Di *bulūgh al-marām* Ibnu hajar menyebutkan;

وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ:

d. Di kitab *al-muḥarrar* , Ibnu abdil hadi sering menukil teks hadits dari *kutub al-ummahat* (kitab-kitab hadits inti) tanpa merubah teksnya, berbeda halnya dengan Ibnu hajar di *bulūgh al-marām* terkadang ia menukil hadits dari kitab-kitab tersebut secara makna bukan



teksnya. Hal itu dapat di lihat pada tabel ke II dari kitab *al-muḥarrar*, Hadits no. 9 Ibnu abdil hadi menukil teks hadits tersebut dari *shahih muslim* tanpa merubah teksnya:

86 - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: " أَنْ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَتَوَضَّأْ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَتَوَضَّأْ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ. قَالَ: أَصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَصَلِّي فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: لَا." رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Di *bulūgh al-marām* Ibnu hajar menukil secara makna;

70- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

## 2. Hadits-hadits yang Redaksinya Berbeda dan Disebutkan pada Kitab *al-Muḥarrar*, Namun tidak Disebutkan pada Kitab *Bulūgh al-marām* dan Sebaliknya.

Terdapat 4 hadits di kitab *al-muḥarrar* bab *nawāqīḍ al-wuḍūy* yang tidak ada di kitab *bulūgh al-marām* yaitu hadits no. 73, 75, 78 dan 82 dari kitab *al-muḥarrar*. Dan sebaliknya, ada 5 hadits pula di kitab *bulūgh al-marām* pada bab *nawāqīḍ al-wuḍūy* yang tidak ada di kitab *al-muḥarrar* yaitu hadits no. 72, 73, 74, 75, dan 76, dari kitab *bulūgh al-marām*. perbedaan tersebut terlihat jelas pada tabel berikut ini:

Tabel III

STUDI KOMPARASI ANTARA BAB NAWĀQID AL-WUḌŪDI

NO	HADITS-HADITS DI KITAB <i>AL-MUḤARRAR</i> PADA BAB <i>NAWĀQID AL-WUḌŪ</i> YANG TIDAK DI SEBUTKAN DI KITAB <i>BULŪGH AL-MARĀM</i> .	NO	HADITS-HADITS DI KITAB <i>BULŪGH AL-MARĀM</i> PADA BAB <i>NAWĀQID AL-WUḌŪ</i> YANG TIDAK DI SEBUTKAN DI KITAB <i>AL-MUḤARRAR</i> .
1	73- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " أُقِيمَت صَلَاةُ الْعِشَاءِ فَقَالَ رجل: لي حاجة؟ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يناجيه حتى نام القوم - أو بعض القوم - ثم صلوا " رواه مسلم. وفي لفظ له: " كان أصحاب رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ينامون ثم يصلون ولا يتوضؤون."	1	72- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ; - أَنَّ فِي الْكِتَابِ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لِعَمْرٍو بْنِ حَزِيمٍ: أَنَّ لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ - رَوَاهُ مَالِكٌ مُرْسَلًا. وَوَصَلَهُ النَّسَائِيُّ، وَابْنُ جِبَانَ، وَهُوَ مَعْلُومٌ.
2	75- وَفِي رِوَايَةِ عِنْدِ الْبَيْهَقِيِّ: " لَقَدْ رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يوقظون للصلاة حتى إني لأسمع لأحدهم غطيماً ثم يقومون فيصلون ولا يتوضؤون ".  قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: هَذَا عِنْدَنَا وَهُمْ جُلُوسٌ. وَقَدْ رَوَى فِي الْحَدِيثِ زِيَادَةَ تَمْنَعُ مَا قَالَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ، إِنْ ثَبِتَتْ، رَوَاهَا يَحْيَى الْقَطَّانُ عَنِ شُعْبَةَ عَنِ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: " كَانَ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	2	73- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُذَكِّرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.

	<p>ينتظرون الصَّلَاةَ فيضعون جنوهم فَمِنْهُمْ من ينام ثمَّ يقوم إلى الصَّلَاةِ " قَالَ قَاسِمُ بنِ أَصْبَغٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بنِ عَبْدِ السَّلَامِ الخُشَنِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بنِ بَشَارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بنُ سَعِيدِ القُطَّانِ حَدَّثَنَا شُعْبَةَ - فذكره.</p> <p>قَالَ ابنُ القُطَّانِ: (وَهُوَ كَمَا ترى صَحِيحٌ من رِوَايَةِ إِمَامٍ عَن شُعْبَةَ) فاعلمه. وَقَدْ سُئِلَ أَحْمَدُ بنُ حَنْبَلٍ رَحِمَهُ اللهُ عَن حَدِيثِ أَنَسٍ أَنَّهُمْ كَانُوا يَضْطَجِعُونَ؟ قَالَ: (مَا قَالَ هَذَا شُعْبَةَ قَطًّا. وَقَالَ: حَدِيثُ شُعْبَةَ: كَانُوا يَنَامُونَ، وَلَيْسَ فِيهِ يَضْطَجِعُونَ. وَقَالَ هِشَامٌ: كَانُوا يَنَعْسُونَ) وَقَدْ اخْتَلَفُوا فِي حَدِيثِ أَنَسٍ وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو يَغْلِبَ المَوْصِلِيُّ من رِوَايَةِ سَعِيدِ عَن قَتَادَةَ، وَلَفْظُهُ: "يَضْعُونَ جَنُوبَهُمْ فَيَنَامُونَ، مِنْهُمْ من يَتَوَضَّأُ وَمِنْهُمْ من لَا يَتَوَضَّأُ".</p>	
3	<p>78 - وَعَن عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "تصلي المُسْتَحَاضَةَ وَلَوْ قَطْرَ الدَّمِّ عَلَى الحَصِيرِ" رَوَاهُ الإِمَامُ أَحْمَدُ والإِسْمَاعِيلِيُّ، (وَرِجَالُهُ رِجَالُ الصَّحِيحِ).</p>	3

<p>4</p>	<p>82 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ لَيْسَ دُونَهَا حِجَابٌ فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ " رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالطَّبْرَانِيُّ وَهَذَا لَفْظُهُ، وَالِدَّارَقُطْنِيُّ، وَابْنُ حَبَانَ، (وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ).</p>	<p>4</p> <p>75- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْعَيْنُ وَكَأَنَّ السَّهْمَ، فَإِذَا نَامَتْ الْعَيْنَانِ اسْتَطْلَقَ الْوُكَّاءُ - رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالطَّبْرَانِيُّ وَزَادَ - وَمَنْ نَامَ فَلَيْتَوْضَأُ - وَهَذِهِ الرِّيَادَةُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ دُونَ قَوْلِهِ: - اسْتَطْلَقَ الْوُكَّاءُ - وَفِي كِلَا الْإِسْنَادَيْنِ ضَعْفٌ</p> <p>وَأَبِي دَاوُدَ أَيْضًا، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ مَرْفُوعًا: - إِنَّمَا الْوُضُوءُ عَلَى مَنْ نَامَ مُضْطَجِعًا - وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ أَيْضًا.</p>
		<p>5</p> <p>76- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - يَأْتِي أَحَدَكُمْ الشَّيْطَانُ فِي صَلَاتِهِ، فَيَنْفُخُ فِي مَفْعَدَتِهِ فَيُحْيِلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ أَحَدَثٌ، وَلَمْ يُحْدِثْ، فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ فَلَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا - أَخْرَجَهُ الْبُرَّارُ وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ. وَمُسْلِمٌ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ.</p> <p>وَالْحَاكِمُ. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَرْفُوعًا: - إِذَا</p>

		<p>جَاءَ أَحَدُكُمْ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: إِنَّكَ أَخَذْتَهُ، فَلْيَقُلْ: كَذَبْتَ . وَأَخْرَجَهُ ابْنُ جِبَانَ بِلَفْظٍ: - فَلْيَقُلْ فِي نَفْسِهِ.</p>
--	--	---

Pada tabel di atas dapat diperbandingkan:

- 1) Ibnu abdil hadi menyebutkan 4 hadits yang tidak disebutkan oleh ibnu hajar di *bulūgh al-marām*, tapi sebenarnya 4 hadits tersebut semakna dengan beberapa hadits yang ada di *bulūgh al-marām*, rinciannya sebagai berikut:
  - a. Hadits *al-muḥarrar* no 1 dan 2 pada tabel III semakna dengan hadits *bulūgh al-marām* no 1 pada tabel ke I.
  - b. Hadits *al-muḥarramo* 3 pada tabel III semakna dengan hadits *bulūgh al-marām* no 2 pada tabel ke I.
  - c. Hadits *al-muḥarrar* no 4 pada tabel ke III semakna dengan hadits *bulūgh al-marām* no 7 pada tabel ke I.

Menurut analisa penulis, penyebutan hadits-hadits tersebut dilakukan Ibnu abdil hadi untuk menjelaskan jalur periwayatan lainnya sebagai *ṣāhid* atau *mutābi'* terhadap hadits yang beliau sebutkan sebelumnya, dan

untuk menjelaskan adanya teks-teks lain yang semakna yang mana hal itu sangat peting dalam *fiqh al-hadits* (memahami teks hadits). Dan tidak hanya itu, bahkan untuk menjelaskan pendapat para ulama terkait dengan pemaknaan hadits tersebut, hal ini dapat dilihat pada hadits no. 2 tabel ke III. Demikian pula untuk menyebutkan perkataan ulama ‘*ilal*’ jika terdapat pada salah satu jalur periwayatan hadits tersebut terdapat *wahm* (kesalahan), seperti perkataan Imam Ahmad pada hadits no. 2 pada tabel ke III tersebut:

وَقَدْ سُئِلَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ رَحِمَهُ اللَّهُ عَنْ حَدِيثِ أَنَسٍ أَنَّهُمْ كَانُوا يَضْطَجِعُونَ؟ قَالَ: (مَا قَالَ هَذَا شُعْبَةَ قَطَّ. وَقَالَ: حَدِيثُ شُعْبَةَ: كَانُوا يَنَامُونَ، وَلَيْسَ فِيهِ يَضْطَجِعُونَ.

Adapun satu hadits lainnya yaitu hadits no 3 pada tabel ke II, hadits tersebut tidak disebutkan oleh Ibnu hajar di *bulūgh al-marām* baik pada bab *nawāqid al-wuḍū* ataupun pada bab yang lainnya. Menurut penulis hadits tersebut tidak disebutkan oleh Ibnu hajar dikarenakan masuk pada keumuman hadits no 2 pada tabel ke I yaitu:

63- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ، أَفَادْعُ الصَّلَاةِ؟ قَالَ: "لَا. إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلَتْ

حَيْضَتُكَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرْتَ فَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Hal ini menunjukkan perhatian beliau terhadap *fiqh al-hadīth* dari teks hadits, jika sekiranya penjelasan yang ada pada riwayat lain itu dapat dipahami dari salah satu hadits maka beliau cukup menyebutkan satu hadits tersebut. Adapun apa yang dilakukan Ibnu abdil hadi itu menunjukkan perhatian beliau terhadap teks-teks hadits yang berbeda-beda meskipun dalam satu tema. Dari sini dapat kita pahami bahwa beliau di dalam *fiqh al-hadīth* lebih mendahulukan penjelasan dari teks-teks hadits yang semakna untuk dapat memahami pemaknaan hadits tersebut.

- 2) Pada kitab *bulūgh al-marām* Ibnu hajar pada bab *nawāqid al-wuḍū* menyebutkan 5 hadits yang tidak disebutkan di kitab *al-muharrar* bab *nawāqid al-wuḍū*. setelah diteliti oleh penulis dari 5 hadits tersebut penulis mendapati bahwa ada 3 hadits yaitu hadits no. 1, 2 dan 5 pada tabel ke III di atas yang ternyata telah di sebutkan oleh Ibn abdil hadi di kitab *al-muharrar* pula, rinciannya sebagai berikut; a- Satu hadits telah disebutkan pada bab yang sama yaitu hadits no 5, namun dengan teks yang



berbeda dinukil dari *ṣahīh muslim* yaitu hadits no. 8 pada tabel ke I:

80 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا؟ فَلَا يُخْرِجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا " رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

b- Dua hadits yaitu hadits no 1 dan 2 pada tabel ke III di atas telah disebutkan oleh Ibnu abdil hadi pada bab setelahnya yaitu bab *ḥukm al-ḥadath* hadits no. 89 dan 91 di kitab *al-muharrar*.

Menurut penulis hal ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan dari kedua penulis dari sisi peletakan hadits-hadits tersebut pada judul bab yang berbeda, Ibnu abdil hadi memandang dua hadits tersebut lebih cocok diletakkan pada bab *ḥukm al-ḥadath* (hukum hadas), karena hadits no. 1 tentang menyentuh mushaf bagi orang yang berhadats, hadits no. 2 tentang hukum berdzikir bagi orang yang berhadats. Sedangkan Ibu Hajar memasukkan dua hadits tersebut pada bab *nawāqid al-wuḍū* karena bab tersebut lebih cocok menurutnya, dikarenakan hadits no 1 berkaitan dengan orang yang batal wudhunya apakah boleh menyentuh mushaf?. Hadits no. 2 berkaitan dengan orang yang batal wudhunya apakah boleh berdzikir?, Oleh karena itu

beliau memasukkannya pada bab *nawāqid al-wuḍū* (pembatal-pembatal wudhu).

- 3) Pada kitab *bulūgh al-marām* bab *nawāqid al-wuḍū* disebutkan 3 hadits yang tidak disebutkan di kitab *al-muḥarrar* baik pada bab *nawāqid al-wuḍū* ataupun bab-bab yang lainnya. Menurut analisa penulis, 3 hadits tersebut tidak disebutkan oleh Ibnu abdil hadi karena ada dua kemungkinan: 1- karena hadits tersebut lemah, dan ada hadits lain yang lebih kuat menyelisihinya. 2- Karena sudah ada hadits yang mewakilinya. Misalnya: pada ketiga hadits di atas, dua diantaranya lemah yaitu hadits no 3 dan 4 pada tabel ke III dari hadits *bulugh al-marām*, dan Ibnu hajar telah menjelaskan atas lemahnya hadits tersebut, disamping itu diantara dua hadits tersebut yaitu hadits no. 3 kandungan maknanya sudah dapat dipahami dari hadits-hadits pembatal wudhu lainnya, oleh karena itu hadits tersebut tidak disebutkan oleh Ibnu abdil hadi di kitab *al-muḥarrar*. Adapun hadits no. 4 pada tabel ke III tidak disebutkan di *al-muḥarrar* dikarenakan disamping lemah, hadits tersebut juga menyelisih riwayat yang menurut Ibnu abdil hadi lebih kuat, yaitu hadits no. 2 pada tabel ke III dari riwayat yahya al-qaththan dari syu'bah dari Anas bin Malik. Sedangkan satu hadits lainnya dari hadits *bulugh marām*

yaitu hadits no. 5 pada tabel ke III tidak disebutkan oleh Ibnu abdil hadi dikarenakan ada hadits yang sudah mewakilinya yaitu hadits no. 8 pada tabel ke I.

#### D. SIMPULAN

Dari perbandingan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat persamaan antara metode Ibnu abdil hadi dalam memaparkan hadits-hadits *al-muḥarrar* pada bab *nawāqid al-wuḍū*, dengan metode Ibnu hajar di bulugh *al-marām* pada bab yang sama. Persamaan tersebut terlihat pada tiga hal: *Pertama*; dalam menyebutkan jumlah hadits, keduanya sama-sama menyebutkan 15 hadits. *Kedua*; dalam menyebutkan redaksi matan hadits, keduanya melilih terlebih dahulu teks-teks hadits yang *ṣarīḥ* (jelas) menunjukkan judul bab, sehingga banyak teks hadits yang redaksinya sama, ada 10 hadits pada bab *nawāqid al-wuḍū*di kitab *al-muḥarrar* yang redaksi matannya sama dengan 10 hadits pada bab *nawāqid al-wuḍū*di kitab *bulūgh al-marām*. *Ketiga*; dalam menyebutkan derajat hadits, maka keduanya sama-sama menjelaskan derajat hadits pada setiap hadits, namun perbedaannya Ibnu abdil hadi menyebutkannya secara luas dan terperinci, karena beliau sangat perhatian kepada *ilmu 'ilal* disamping perhatian beliau terhadap *fiqh al-hadith*. Sedangkan syeikhul islam Ibnu Hajar, beliau menyebutkan derajat hadits

tersebut secara ringkas. Semua kesamaan-kesamaan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara *bulūgh al-marām* dengan *al-muḥarrar*.

2. Ciri khas dari metode Ibnu abdil hadi dalam menyebutkan hadits-hadits bab *nawāqid al-wuḍūdi* kitab *al-muḥarrar* ialah beliau sangat perhatian dengan hal-hal berikut ini:

a- *Fiqh al-hadits* melalui teks-teks hadits yang bermacam-macam, beliau mengumpulkan teks-teks hadits yang bermacam-macam dalam satu tema untuk membantu dalam memahami pemaknaan suatu hadits.

b- Ilmu riwayat dan *'ilal al-hadīth*, sering kali beliau menyebutkan jalur-jalur periwayatan yang bermacam sehingga diketahui *ṣawāhid* dan *tawābi*'nya, disamping itu beliau menyebutkan perkataan para ulama *'ilal* terkait dengan derajat hadits secara terperinci.

c- Menukil hadits dengan teksnya (*al-riwayah bi al-lafḍ*), bukan dengan makna (*al-riwayah bi al-ma'na*).

3. Ciri khas dari metode Ibnu hajar dalam menyebutkan hadits-hadits bab *nawāqid al-wuḍūdi* kitab *bulūgh al-marām* adalah sebagai berikut:

- a- *Fiqh al-hadith* melalui *manṭūq al-hadith* dan *mafḥūmnya*, beliau lebih mendahulukan *istimbath* dari matan hadits dan jika ada periwayatan-periwayatan lainnya yang sama dengan hasil *istimbath* tersebut maka periwayatan tersebut tidak beliau sebutkan, cukup dengan satu atau dua riwayat saja yang mewakilinya.
  - b- Terkadang menukil hadits dengan makna (*al-riwayah bi al-ma'na*), bukan dengan teksnya (*al-riwayah bi al-lafd*).
4. Dari metode dua ulama hadits tersebut tentunya meskipun ada persamaan, namun masing-masing juga memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung dari sisi mana seseorang melihatnya, dan tergantung pula kepada kebutuhan seseorang. Jika seseorang ingin mengetahui atau menghafal hadits ahkam dengan teks hadits yang fariatif, beserta jalur periwayatan yang berbeda-beda serta adanya perkataan ulama *'ilal* terkait dengan derajat hadits secara terperinci serta *fawaid isnādiyah* maka kitab *al-muḥarrar* memiliki kelebihan dalam bidang tersebut. Adapun jika seseorang ingin mempelajari atau menghafal hadits ahkam secara ringkas dan *to the point* serta mengetahui derajatnya secara ringkas maka kitab *bulūgh al-marām* memiliki kelebihan di bidang tersebut. *Wallāhu a'lam*.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-'Asqalāny, Ibn Hajar. *al-Durar al-Kāminah fī al-A'yān al-Miah al-Thāminah*. India: *Majlis Dāirat al-Ma'ārif al-'Uthmāniyah*, 1392 H/ 1972 M.
- \_\_\_\_\_. *Bulūgh al-Marāmmin Adillat al-Ahkām*. Riyadh: *Dār Atlas*, 1421 H/ 2000 M.
- al-Dzahaby, Muhammad bin Ahmad. *al-Mu'jam al-Mukhtaṣ bi al-Muḥaddithīn*. Thoif: *Maktabat al-Ṣiddīq*, 1408 H/ 1988 M.
- al-Maghrawi, Muhammad bin Abd al-Raḥmān. *Mausū'ah Mawāqif al-Salaf fī al-Aqīdah wa al-Manhaj wa al-Tarbiyah*. Mesir: *al-Maktabah al-Islāmiyah*, t.th.
- al-Maqdisi, Ibnu abdil hadi. *al-Muḥarrar fī Aḥādīts al-Ahkām*. Beirut: *Dār al-ma'rifah*, 1421 H / 2000 M.
- al-Suyūṭy, Jalāl al-Dīn. *Husn al-Muḥāḍarah fī Tārīkh Miṣr wa al-Qāhirah*. Mesir: *Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyah*, 1387 H/ 1967 M.
- al-Umawiy, Walid bin Husni. *Mu'jam Aṣḥāb Syaikh al-Islām Ibn Taymiah*. t.t: t.p, t.th.
- al-Zahrāni, Muhammad bin Maṭar. *Tadwīn al-Sunnah al-Nabawiyah*. Riyadh: *Dār al-Hijrah*, 1417 H/ 1996 M.
- al-Zirikly, Khairuddin bin Mahmud. *al-A'lām*. Beirut: *Dār al-'Ilm Li al-Malāyīn*, 2002 M.
- <http://shkhudheir.com/book-detector/1194821206>. Diakses 7 Mei 2016.

STUDI KOMPARASI ANTARA BAB NAWĀQID AL-WUḌŪDI

Satori, Djam'an, dan Qamariyah, Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.